



BAB 4

KONSEP PERANCANGAN

4.1. Konsep Potensi Site dan Lokasi Site

Pendekatan site dimaksudkan untuk memilih site yang tepat pada lokasi yang telah ditentukan, kaitannya dengan pengoptimalan fungsi bangunan dengan berbagai fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya.

4.1.1. Aspek Dasar Pemilihan Site dan Lokasi Secara Umum

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya, yaitu :

A. Segi Aksesibilitas dan Potensi Tapak

- Site yang direncanakan mendukung fungsi pengembangan kawasan wisata budaya, perkantoran dan pemerintahan dan perdagangan serta jasa.
- Aksesibilitas yang mampu dijangkau oleh fasilitas transportasi dan jaringan transportasi.
- Site dengan luas lahan besar yang dapat menampung segala aktifitas kegiatan Gedung Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya.
- Site telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur yang lengkap baik sarana dan prasarannya..
- Letak site yang strategis dekat dengan daerah perekonomian dan perdagangan, daerah perkantoran, daerah pendidikan, daerah pariwisata, dan daerah hunian, diharapkan dapat mendukung keberadaan site.

B. Segi Teknis dan Lingkungan Tapak

- Luasan tapak terpenuhi untuk memwadahi semua kegiatan .
- Site pada tapak telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur yang lengkap baik sarana dan prasarannya.
- Mampu secara arsitektural menampilkan fungsi bangunan ditinjau dari kondisi lahan, view/visual dan sebagainya.

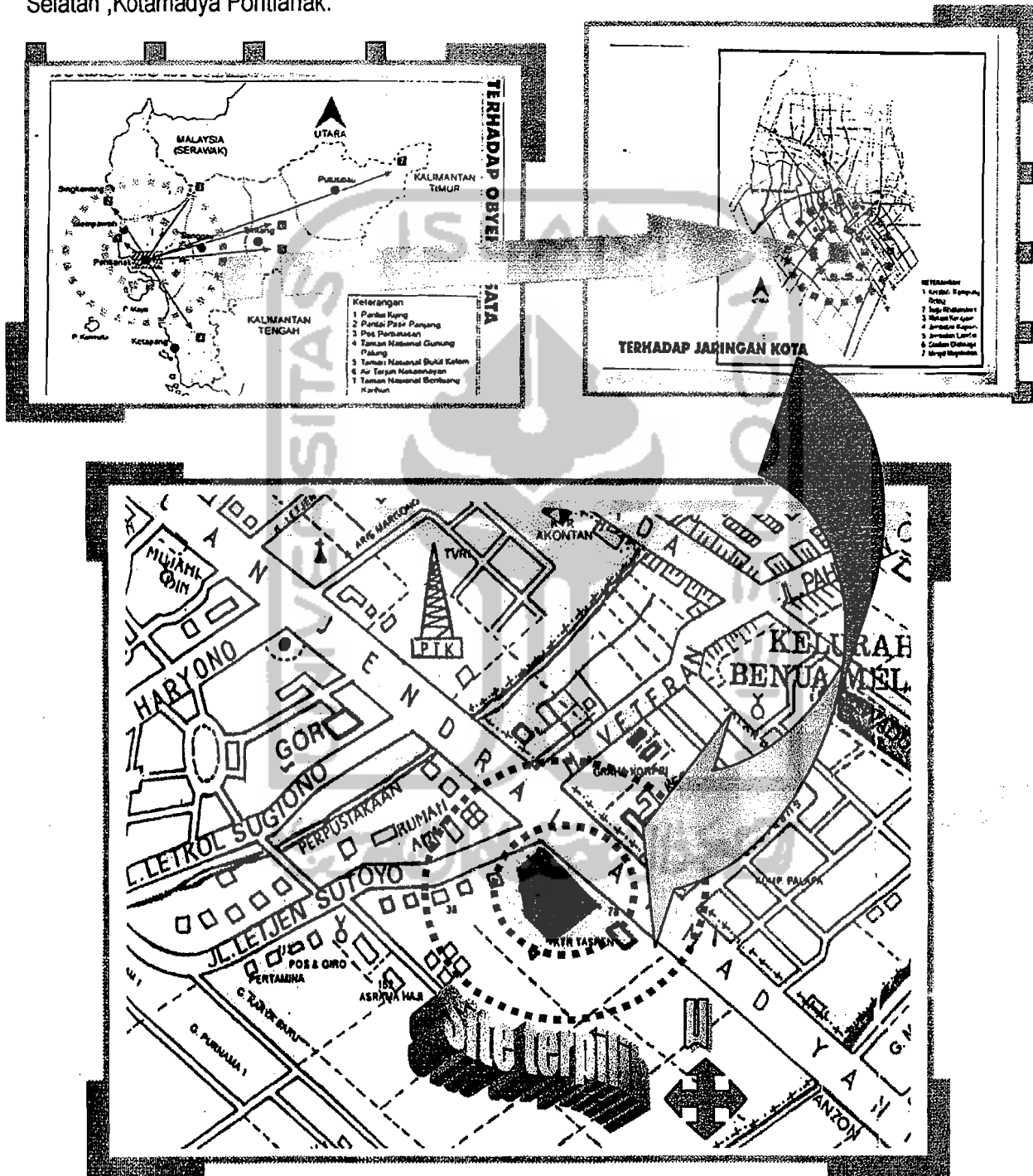
Berdasarkan pertimbangan aspek diatas maka lokasi yang terpilih adalah daerah yang kondisi lingkungannya yang dekat dengan daerah perdagangan dan perekonomian, perkantoran, pendidikan dan pariwisata. Lokasi juga dilalui oleh jalur yang strategis karena berada didaerah dekat pusat kota .



4.1.2. Kondisi Tapak & Topografi Site

4.1.2.1. Letak dan Posisi Site

Pemilihan lokasi dipertimbangkan berdasarkan potensi wisata dan budaya pada skala kota. Adapun lokasi tapak berada di Jalan Ahmad Yani, di Kelurahan Parit Tokaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kotamadya Pontianak.



Gambar 4.1.: Posisi Site Gedung Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya
(Sumber : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak (2001-2010),
Kalbar Development Project) & Analisa Pemikiran Penulis)



3. Fasilitas Pendukung

a. Akomodasi, Rekreasi dan Hiburan

Pada daerah kawasan jalan Ahmad Yani terdapat Hotel Kapuas Palace yang merupakan hotel bintang tiga yang memiliki 130 kamar dan 10 lantai. Pada bagian utara kawasan terdapat diskotek dan sungai Kapuas dengan jarak 1 Km.

b. Transportasi

Dengan adanya fasilitas akomodasi pada kawasan, maka kualitas jalan yang terdapat sudah baik (beraspal) dengan lebar jalan 7 m. Lokasi yang berada di Persimpangan jalan memudahkan pencapaian yang dilakukan dengan menggunakan angkutan umum.

- Pencapaian lokasi dari bandara udara Supadio berjarak 18 Km dalam waktu 30 menit.
- Jarak dari pelabuhan laut Pontianak sekitar 4 Km dapat ditempuh dalam 10 menit.
- Terminal angkutan antar propinsi berjarak 10 Km dengan waktu tempuh 15 menit.

c. Jasa dan Perdagangan

Pada simpang jalan menuju lokasi terdapat pasar tradisional Flamboyan, serta pasar Kamboja yang berada di pinggir sungai dengan jarak tempuh 5 menit. Kawasan pasar Flamboyan juga terdapat pertokoan berupa ruko dengan jenis perkantoran, percetakan, fast food dan bengkel/asesoris kendaraan.

4. Tata Guna Lahan dan Peraturan mengenai Site

Dilihat dari segi peruntukan, lokasi site Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya memiliki perencanaan tata guna lahan sebagai kawasan perkantoran, perdagangan, pariwisata dan jasa.

Adapun peraturan pemerintah mengenai pembangunan kawasan site meliputi :

- a. Prosentase maksimum Koefisien Dasar Bangunan (KDB) untuk lokasi tersebut berkisar antara 80 % -100% dengan ketinggian bangunan maksimum 20 meter. Sedangkan KLB (Koefisien Lantai Bangunan) berkisar antara 1,8 – 6.
- b. Garis sempadan jalan untuk pagar dari as jalan berjarak 6 meter, sedangkan untuk bangunan, garis sempadan jalan dari as jalan berjarak 9 meter.
- c. Site dengan luas lahan 18000 m² memiliki kondisi topografi daerah yang sebagian besar lahannya merupakan tanah datar / landai.



4.1.2.2. Konsep Nilai Strategis (Potensi) Site

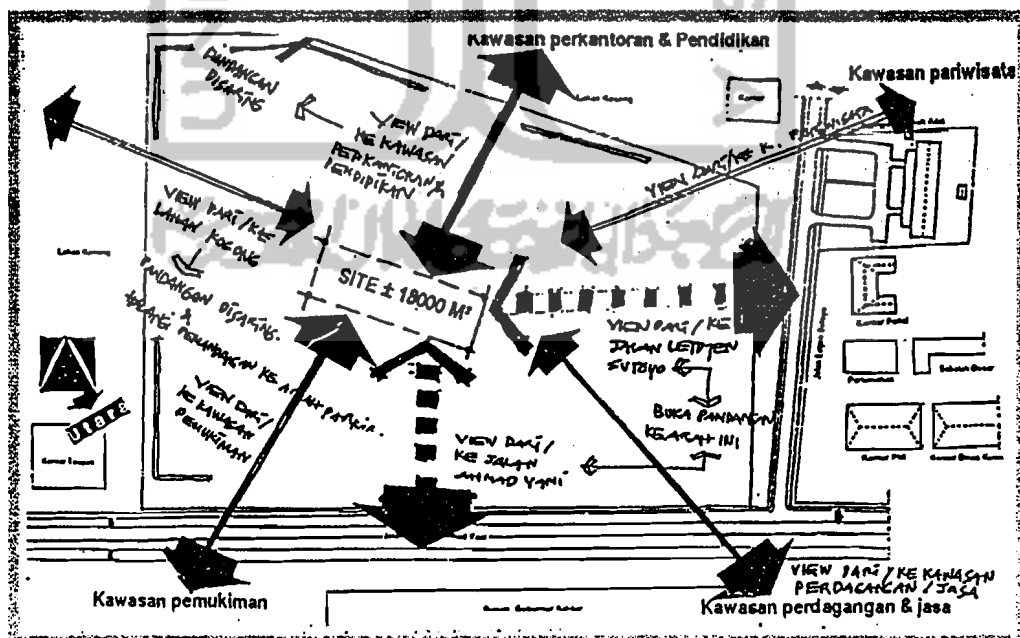
Site bangunan pada lokasi terpilih merupakan daerah campuran (daerah perekonomian, perdagangan dan jasa serta perkantoran dan pemerintahan). Letak yang berdekatan dengan jalan protokol Jalan Ahmad Yani menjadikan site strategi dan mudah dicapai.

Daerah tersebut merupakan daerah pusat kota yang bisa menghubungkan tiga jalur transportasi (darat, laut, Udara) yang nantinya akan dijadikan daerah pengembangan kota Pontianak dimasa yang akan datang.

A. Orientasi View

Orientasi bangunan berupa orientasi bangunan berdasarkan view-view unggulan pada lokasi dan pengolahan fasad berdasarkan tanggapan dari lingkungan sekitar yang telah terbentuk Terdapat view-view yang diunggulkan disekitar site yang berpengaruh dalam menentukan orientasi view bangunan. View unggulan dapat dihasilkan oleh keberadaan bangunan yang telah ada yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Jalan Ahmad Yani dan Rumah Gubernur Kalimantan Barat
- Sebelah Selatan : Kawasan Perkantoran dan pemerintahan.
- Sebelah Timur : Kantor Taspen.
- Sebelah Barat : Jalan Letjen Sutoyo, perumahan guru, Kantor Polisi, kantor Kesehatan & PMI



Gambar 4.3: Orientasi View di lokasi Site

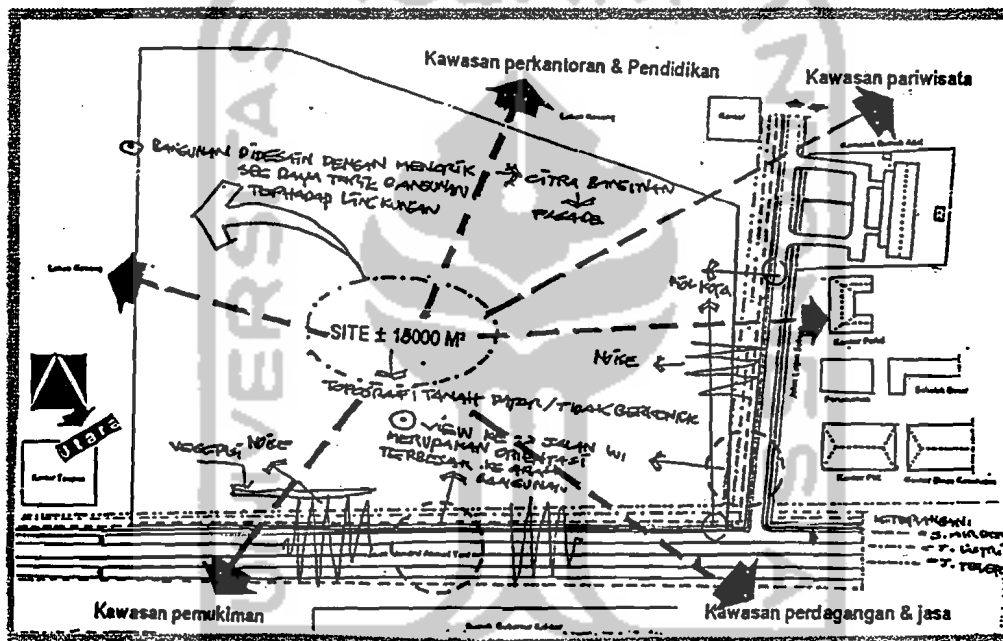
(Sumber : : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)



Berdasarkan hal di atas maka dapat ditentukan bahwa bukaan-bukaan bangunan sebagian besar diarahkan pada view yang memiliki keunggulan/daya tarik bagi bangunan. Dipilih view ke arah Jalan Ahmad Yani dan Letjen. Sutoyo, dikarenakan suasana yang dihadirkan oleh bangunan.

B. Tautan Lingkungan dan Sarana

Lokasi terletak pada site berukuran 18000 m² dengan kondisi topografi tanah datar tidak berkontur dengan lingkungan sekitar tapak telah memiliki fasilitas jaringan utilitas seperti jaringan listrik, jaringan komunikasi, jaringan air bersih dan pembuangan air kotor. Didekat site terdapat sarana perkantoran, sarana keamanan (polisi), sarana Pendidikan (sekolah), sarana pariwisata (objek wisata), perumahan penduduk, dan masih memiliki lahan kosong yang ditumbuhi pohon-pohon (hutan).



Gambar 4.4.: Tautan Lingkungan dan Sarana di lokasi site
(Sumber: : Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontnäk (2001-2010) & Studi Lapangan Oleh Penulis)

C. Main Entrance, Sirkulasi & Pencapaian

Main Entrance berhubungan dengan sirkulasi kendaraan ke dalam bangunan, sehingga tidak menimbulkan masalah yang berhubungan dengan gangguan lalu lintas. Berdasarkan uraian peta diatas, maka ditentukan bahwa main entrance pada bangunan adalah didaerah sepanjang Jalan Ahmad Yani. Jalan diperlebar untuk keleluasaan sirkulasi gerak kendaraan dan dibuat jalur tambahan menuju ke bangunan untuk menghindari gangguan lalu lintas pada saat memasuki bangunan.

Penentuan tersebut dikarenakan sirkulasi jalan cukup luas dalam menampung kendaraan dalam jumlah besar, sehingga terhindar dari kemacetan. Sedangkan arah keluar kendaraan ditentukan di sepanjang jalan Letjen Sutoyo, dengan alas an menghasilkan arah tujuan yang beragam dan mudah dicapai.



Pada penentuan tatanan massa bangunan, factor utama yang diperhatikan adalah view yang ingin dihasilkan maupun diterima oleh bangunan. Berdasarkan pembahasan orientasi view unggulan, maka massa bangunan dengan area kepadatan orang yang tinggi diarahkan menuju view unggulan tersebut untuk memberi pemandangan bagi ruang dalam bangunan (dalam hal ini adalah lobby pada ruang-ruang pameran).

Lobby diletakkan di bagian depan bangunan berdekatan dengan main entrance untuk kemudahan sirkulasi pengunjung. Begitu pula dengan area perkantoran, diletakan dibagian depan dengan orientasi view ke arah Jalan Letjen.Sutoyo.

Dengan mendukung keberadaan ruang-ruang pameran, diletakkan gudang besar yang berdekatan dengan ruang pameran dan jalan masuk dan keluar kendaraan untuk kemudahan sirkulasi kendaraa

4.1.2.3. Peraturan Site

Site untuk peruntukan fasilitas umum memiliki luas lahan 1,8 Ha. Berdasarkan ketentuan peraturan bangunan dimana KDB (Koefisien Dasar Bangunan) minimal 80 %, maka ditentukan bahwa luas dasar lahan yang terbangun adalah $80 \% \times 18000 \text{ m}^2 = 14400 \text{ m}^2$

4.2. Konsep Tata Ruang.

4.2.1. Konsep Program Ruang

Didalam Konsep program ruang dapat dijelaskan area pengunjung , area pengelola, area pelaku ,area seniman/pengarajin/pedagang yang merupakan aspek kejelasan area pada Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya , dimana kebutuhan peruangan didasarkan atas kedekatan keglatan/aktifitas yang dilakukan pada saat keseharian atau saat berlangsungnya kegiatan utama dan kegiatan lainnya.(Lihat Pada BAB III; 3.1.5.1, halaman 90).

Oleh karena itu perlu adanya kejelasan pengelompokan ruang agar dapat mendukung fungsi bangunan, berikut pengelompokan ruang berdasarkan zona dan tingkat kedekatan ruangnya yaitu.:

Tabel 4.2.3: Konsep Program Ruang
(Sumber :Hasil Analisa dan Pemikiran Penulis)

| Public Area | Servis Area | Privat Area |
|---------------------------|--------------------|---------------------------|
| Entrance | Gudang | Ruang Pengelola |
| Lobby | Genset | - Ruang direktur |
| Lounge | Service Room | -Ruang Sekretaris |
| Ruang Informasi | Security Room | -Ruang bendahara |
| Ruang Pameran & Pertemuan | Service Exhibition | -Ruang Koordiantor Divisi |
| Retail | Service Meeting | -Ruang Staff/karyawan |
| Parking Lots | Service Office | |
| Plaza | Ruang Tamu | |
| Pedestrian | Lavatory | |
| Mushola | | |



4.2.2. Besaran Ruang.

Didalam konsep Tata Ruang di dalam Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya yang dibutuhkan dari penggabungan beberapa jenis kegiatan yang diwadahi yaitu : Kegiatan Pengelolaan, Kegiatan Utama (Pameran dan Pertemuan), Kegiatan Retail dan Kegiatan Service/Pelayanan Umum(dapat dilihat pada BAB III; 3.1.8, halaman 97). Berdasarkan Klasifikasi tersebut maka dapat ditentukan dengan menggunakan standart ruang yang telah ditetapkan secara keseluruhan dapat dilihat didalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2.4: Konsep Program Ruang
(Sumber :Hasil Analisa dan Pemikiran Penulis)

| No. | Jenis Ruang Kegiatan Secara keseluruhan | Total Besaran Ruang (M ²) |
|-----|---|---------------------------------------|
| 1. | Kegiatan Pengelolaan Program Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Bagian Perencanaan Program Kegiatan. • Bagian Pendataan informasi • Bagian Monitoring, Evaluasi & Pemeliharaan Program Kegiatan | 495 |
| 2. | Kegiatan Pengelolaan Gedung (Umum) <ul style="list-style-type: none"> • Direktur Utama • Sekretaris • Staff • Bagian Tata Usaha & Administrasi <ul style="list-style-type: none"> a. Sub Bagian Umum b. Sub Bagian Keuangan c. Sub Bagian Kepegawaian d. Sub Bagian Humas | 360 |
| 3. | Bagian Unit Service Pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengelolaan Program Kegiatan • Kegiatan Pengelolaan Gedung (Umum) | 340 |
| 4. | Pengelola Kegiatan Pameran <ul style="list-style-type: none"> • Ketua Divisi Kegiatan Pameran • Sekretaris, Bendahara, Staff • Koord. Promosi & Publikasi • Koord. Dekorasi/Lay Out Pameran • Koord. MEE dan AHU • Koord. Operator Mesin • Koord. Exhibition Ware House • Koord. Shipping Receiving • Koord. Preparation | 121 |
| 5. | Kegiatan Pameran & Unit Service <ul style="list-style-type: none"> • R. Pameran (193 Unit j stand Pamer dari 4 macam pola modul ruang pamer) • Unit Service | 5428 |
| 6. | Pengelola Kegiatan Pertemuan | 70,8 |
| 7. | Kegiatan Pertemuan & Unit Service <ul style="list-style-type: none"> • R. Pertemuan Kapasitas 150 orang • Unit Service | 512 |
| 10. | Pengelola Kegiatan Retail | 70,8 |
| 11 | Kegiatan Retail & Unit Service <ul style="list-style-type: none"> • Cenderamata/souvenir = 15 unit • Makanan/Minuman Khas Kalbar = 5 unit • Cafeteria = 5 unit • Restaurant = 2 unit • Biro perjalanan = 5 unit • Studio Foto = 1 unit • Akomodasi penginapan = 5 unit • Warpostel = 2 unit • ATM = 5 unit • Money Changer = 1 unit • Unit service | 1467 |
| 12. | Kegiatan Pelayanan (Unit Service) | 2556 |
| | Luas Total Keseluruhan : | 11420,6 |

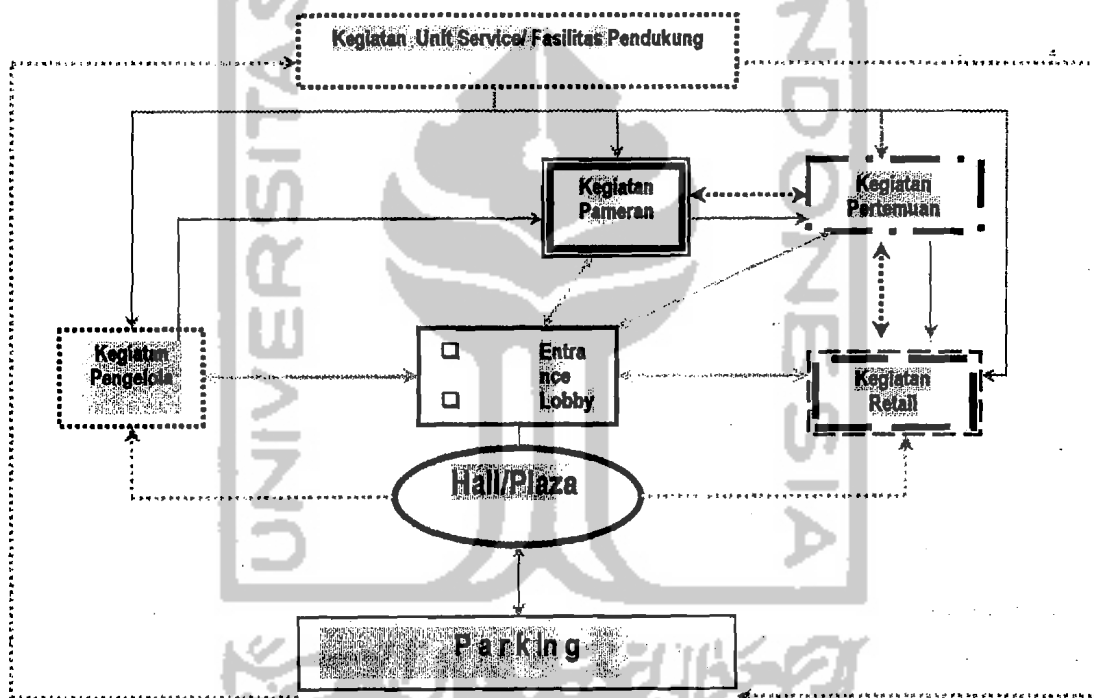


4.2.3. Hubungan Ruang.

Kegiatan yang terjadi pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya ini merupakan keterpaduan dari Kegiatan Pengelola, Kegiatan Utama (Pameran + Pertemuan) dan Kegiatan Retail serta Kegiatan Pelayanan Umum (unit service), dimana hasil dari keterpaduan dari akan timbul ruang bersama dan ruang transisi (Lobby/hall) yang menghubungkan kelompok-kelompok kegiatan tersebut. (Lihat BAB III;3.1.5.2, halaman 95).

Dasar pertimbangan dalam penentuan pola konsep hubungan ruang adalah pengelompokan ruang dan tuntutan fungsional ruang sebagaimana tertera didalam diagram berikut ini yaitu ;

Diagram. 4.2.3. Konsep Hubungan Ruang berdasarkan Sifat Kegiatan Secara Umum
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)



Keterangan :

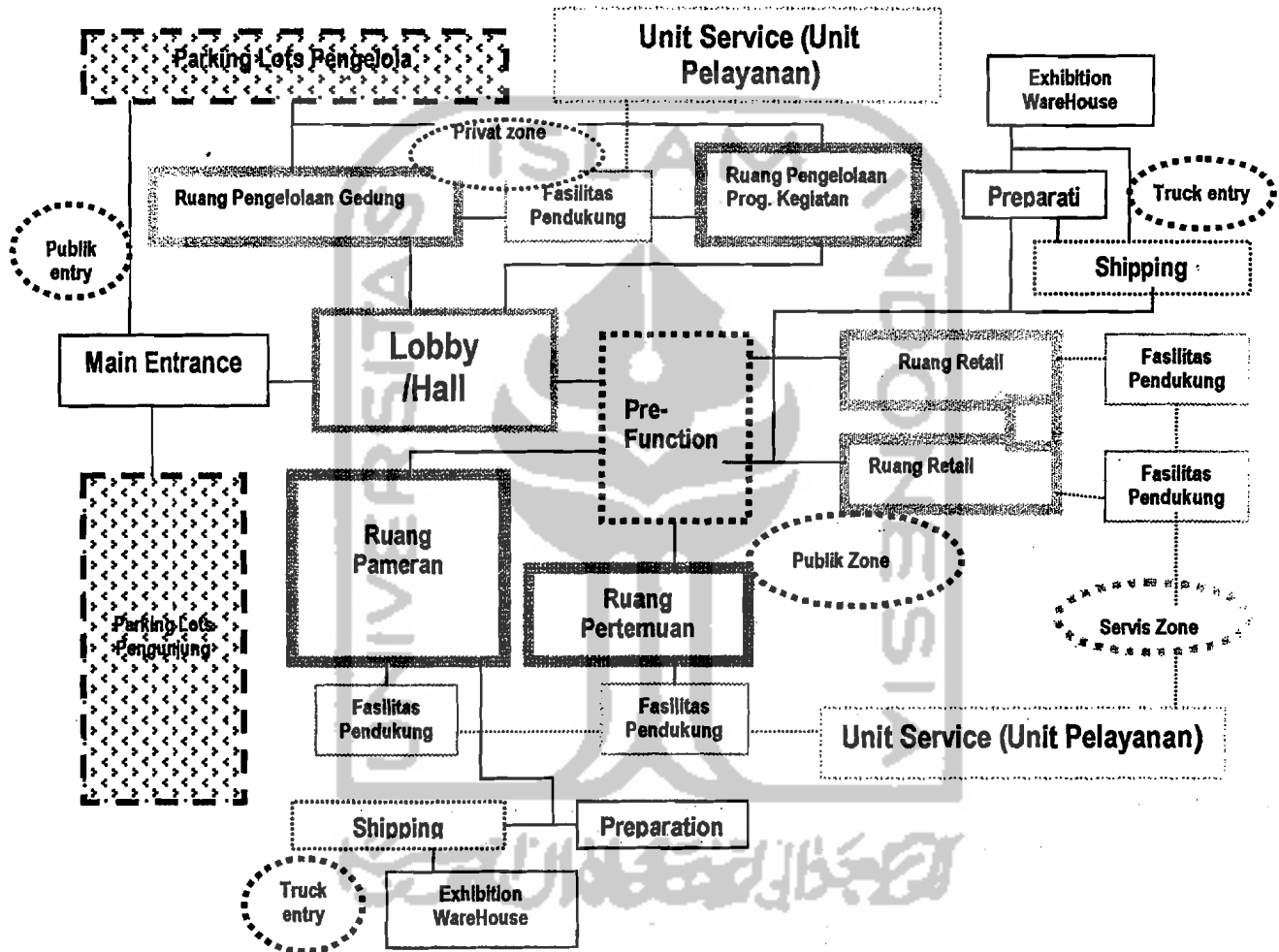
- ————— = Hubungan langsung
- - - - - - = Hubungan Tidak Langsung



4.2.4. Konsep Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan yang terdapat pada Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya, maka Konsep ruang –ruang dapat diorganisasikan sebagai berikut :

Diagram. 4.2.4. Konsep Organisasi Ruang Berdasarkan Kegiatan
(Sumber : Hasil Analisa & Pemikiran Penulis)

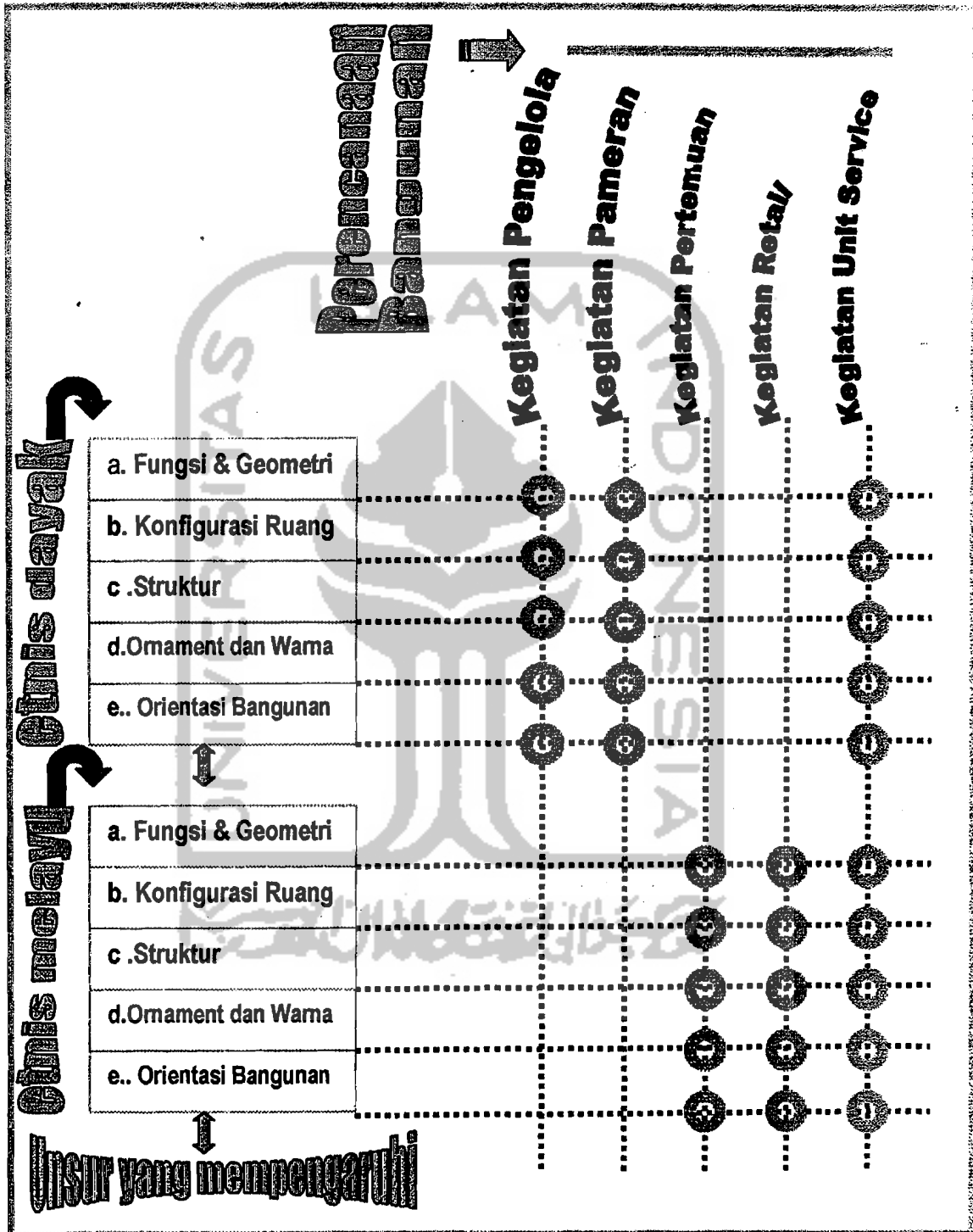


4.3. Konsep Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu

Pembentukan citra bangunan yang akan diangkat dilakukan dengan penerapan prinsip preseden arsitektur tradisional etnis Dayak & Melayu di tiap-tiap kegiatan yang diwadahi. Ada unsur ide dan gagasan yang diambil konsep preseden kedua etnis , sehingga transformasi bentuk dilakukan secara terpisah .Penentuan citra bangunan akan didasarkan pada jenis dan sifat kegiatan yang terjadi pada bangunan, sebagaimana yang terdapat didalam tabel Matrik Hubungan Citra Bangunan Tradisional Terhadap Perencanaan Penampilan Bangunan berikut ini :



Tabel 4 .3.Konsep Matrik Hubungan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisonal Etnis Dayak & Melayu Terhadap Perencanaan Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa &Pemikiran Penulis)



Pembentukan citra bangunan yang akan diangkat seperti yang terdapat didalam tabel diatas dilakukan dengan penerapan ciri khas bangunan tiap suku/etnis pada tiap bangunan. Transformasi



bentuk preseden dilakukan secara terpisah , dengan melihat prinsip- prinsip preseden yang diterapkan. Sehingga penentuan citra akan didasarkan pada jenis dan sifat kegiatan yang terjadi pada bangunan

Unsur –unsur yang terdapat pada penampilan bangunan akan berpengaruh terhadap struktur bangunan yang direncanakan.Penerapan struktur ini disesuaikan dengan posisi bangunan tersebut berada terhadap lingkungannya.

Dalam Konsep penampilan citra bangunan dapat ditampilkan fasade bangunan yang merupakan ekspresi dari hasil preseden arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dipadukan dengan sentuhan visual suatu bangunan modern (komposisi elemen fasad ditata dalam pola grid) dengan tetap menjaga kekompakan fasad secara keseluruhan.Fasad lebih banyak menggunakan material dengan warna alam (sesuai acuan dari kedua Etnis)untuk kesan keterpaduan dan menyatu dengan lingkungan. Penggunaan beton sebagai penutup permukaan fasad serta bahan struktur dari bahan baja dan beton menambah kesan fasad sebagai bangunan modern.

Tabel 4 .3.Konsep Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu Terhadap Perencanaan Bangunan (Sumber : Hasil Analisa &Pemikiran Penulis)

| No. | Macam Kegiatan (Ruang) Bangunan | Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak atau Etnis Melayu | Unsur Yang Mempengaruhi | Keterangan |
|-----|---------------------------------|---|--|------------|
| 1. | Kegiatan Pengelola | Etnis Dayak | a.Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutoyo | |
| | | | b.Ornament yang digunakan motif tumbuhan pada kolom/balok/pagar serta motif hutan pada dinding bangunan dibawah sudut atap | |
| | | | c.Warna Yang digunakan putih pada bangunan (dominant) dan adanya kombinasi dengan warna warna hitam | |
| | | | d. Fungsi (Makna /Sifat/Ruang) : merupakan ruang pengelolaan gedung dan Pengelolaan Program Kegiatan dan mempunyai sifat keteraturan | |
| | | | e.Bahan Bangunan (Struktur) | |
| | | | f.Konfigurasi Ruang yang digunakan : grid linear | |
| | | | g.Zona Ruang : Privat, R. Informasi : Publik | |
| | | | a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu c.Pondasi : Tiang pancang | |



| | | | | |
|----------------------------|--------------------|---|--|--|
| | | | <p>h. Dihubungkan dengan elemen /ruang] terdapat jalur masuk sirkulasi menuju ruang pengelola dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang.</p> | |
| | | | <p>i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia, adanya unsur Pengulangan, keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentukan dasar segiempat dan segitiga → misalnya pada atap, denah dll.</p> | |
| <p>1. Kegiatan Pameran</p> | <p>Etnis Dayak</p> | <p>a. Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutoyo dan lingkungan bangunan lainnya.</p> <p>b. Ornamen yang digunakan motif binatang atau roh halus pada kolom/balok/pagar serta motif hutan pada dinding bangunan dibawah sudut atap</p> <p>c. Warna Yang digunakan putih (dominat) dengan adanya kombinasi warna hitam atau merah atau kuning</p> <p>d. Fungsi (Makna /SifatRuang) : merupakan sebuah ruang Publik yang fleksibel (menampung berbagai macam jenis kegiatan pameran)</p> <p>e. Bahan Bangunan (Struktur)</p> <p>f. Konfigurasi Ruang yang digunakan : sebuah Ruang luas (open) dengan ruang pendukung tersusun secara grid linier</p> <p>g. Zona Ruang : Publik</p> <p>h. Dihubungkan dengan elemen /ruang] terdapat jalur sirkulasi masuk menuju ruang pameran dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang dan ruang ruang perantara</p> <p>i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia, adanya unsur Pengulangan, keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentukan dasar segiempat dan segitiga → misalnya pada atap, denah dll.</p> | <p>DAWAN A - YANI</p> <p>MOTIF BINATANG</p> <p>MOTIF HAYUAN</p> <p>MOTIF ROH HALUS</p> <p>a. Atap : Konstruksi baja (Wide span) ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass.</p> <p>b. Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja, beton, kayu ; Lantai : beton, les kayu</p> <p>c. Pondasi : Tiang pancang</p> <p>KONSTRUKSI</p> <p>Terbentuk berdasarkan konfigurasi ruang</p> | |

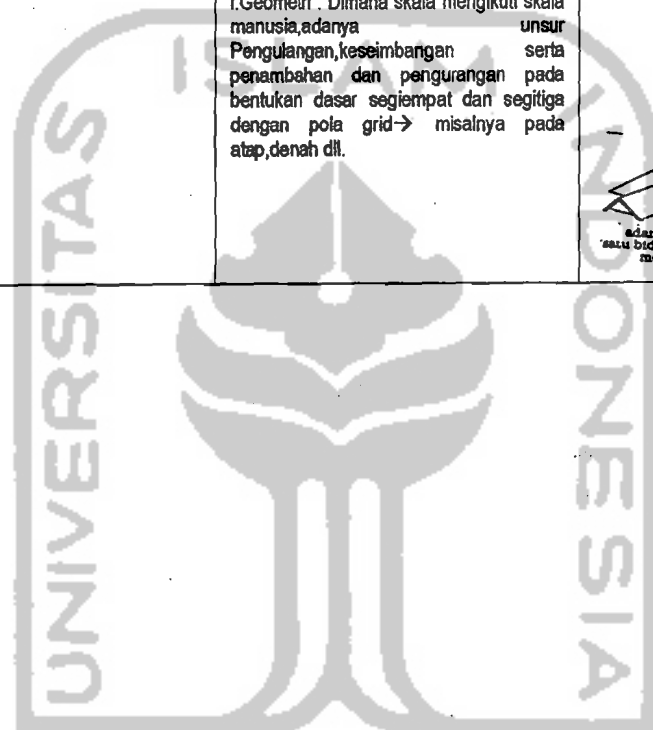


| | | | | |
|--|-----------------|--------------|---|--|
| 3. | Kegiatan Retail | Etnis Melayu | a.Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutoyo dan lingkungan bangunan lainnya. | |
| | | | b.Ornament yang digunakan motif tumbuhan (daun/bunga/buah) pada kolom/balok/pagar serta dinding | |
| | | | c.Warna Yang digunakan putih (dominant) dengan kombinasi dengan warna hijau atau kuning atau merah atau hitam. | |
| | | | d. Fungsi (Makna /SifatRuang) : merupakan ruang untuk umum/publik dan bersifat rutinitas dan terbuka/mengundang berdasarkan tingkat pelayanan terhadap konsumen | |
| | | | e.Bahan Bangunan (Struktur) | |
| | | | f.Konfigurasi Ruang yang digunakan : terpusat atau linear dengan memungkinkan adanya pola melengkung atau patahan | |
| | | | g.Zona Ruang : Publik dan Privat | |
| | | | h.Dihubungkan dengan elemen /ruang terdapat jalur masuk sirkulasi menuju ruang pengelola dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang. | |
| | | | i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia,adanya unsur Pengulangan,keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar segilempat dan segitiga dengan pola grid→ misalnya pada atap,denah dll. | |
| | | | a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. | a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu c.Pondasi : Tiang pancang |
| b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu | | | | |
| c.Pondasi : Tiang pancang | | | | |

| | | | | |
|--|--|-------------|--|--|
| 4. | Kegiatan Unit Service | Etnis Dayak | a.Orientasi Bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan Letjen Sutoyo | |
| | | | b.Ornament yang digunakan motif tumbuhan (daun/bunga/buah) pada kolom/balok/pagar serta dinding | |
| | | | c.Warna Yang digunakan putih (dominant) dengan kombinasi dengan warna hijau atau kuning atau merah atau hitam | |
| | | | d. Fungsi (Makna /SifatRuang) : merupakan ruang untuk umum/public atau privat yang bersifat rutinitas terhadap pelayanan terhadap pemakai. | |
| | | | e.Bahan Bangunan (Struktur) | |
| a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. | a. Atap : Konstruksi baja ,beton dan bahan genteng dan sebagian fiberglass. b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu c.Pondasi : Tiang pancang | | | |
| b.Struktur dan Penutup : Kolom dan Balok baja,beton,kayu ; Lantai : beton,les kayu | | | | |
| c.Pondasi : Tiang pancang | | | | |



| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>f. Konfigurasi Ruang yang digunakan : terpusat atau linear g. Zona Ruang : Privat dan Publik</p> | <p>Konfigurasi memusat pada ruang utama, dengan ruang sekelilingnya linear</p> |
| | | | <p>h. Dihubungkan dengan elemen / ruang terdapat jalur masuk sirkulasi menuju ruang pengelola dengan hall/ lobby sebagai pengikat ruang.</p> | <p>Konfigurasi memusat pada ruang utama, dengan ruang sekelilingnya linear</p> |
| | | | <p>i. Geometri : Dimana skala mengikuti skala manusia, adanya unsur Pengulangan, keseimbangan serta penambahan dan pengurangan pada bentuk dasar segiempat dan segitiga dengan pola grid → misalnya pada atap, denah dll.</p> | <p>Piramida Segitiga Sifat Eksterior Limasan Kombinasi Atap adanya penekanan pada satu bidang, sehingga terkesan megah, memayungi</p> |



UNIVERSITAS KALIMANTAN INDONESIA


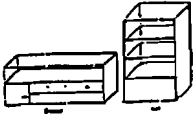







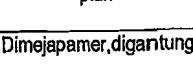
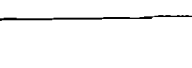


4.4. Konsep Fleksibilitas Ruang Dalam untuk Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya







Dalam Konsep perancangan bentuk lay out ruang pameran yang menampung beberapa macam jenis pameran, tidak terlepas dari ruang-ruang fleksibel yang dapat menampung berbagai kegiatan dalam satu wadah. Agar efektif menampung segala kegiatan pameran yang berbeda karakternya maka Konsep Fleksibilitas ruang pameran dibagi ke dalam beberapa point diantaranya yaitu :

a)Konsep Spesifikasi Produk yang dipamerkan dan karakteristik penyajiannya yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang jenis kegiatan pameran yang ditampilkan (dalam lingkup Pameran Pariwisata Budaya) beserta wujud produk pameran, dimensi produk serta karakteristik penyajian kegiatan pameran yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4.1: Konsep Jenis Kegiatan & Karakteristik Produk Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat;1998
& Analisa pemikiran Penulis)

| No. | Jenis Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya | Wujud Produk Pameran | Sifat dan Karakter Produk Pameran | Volume Terbesar (P x L x T) / Cm | Karakteristik Penyajian Kegiatan |
|-----|---|---|--|----------------------------------|--|
| 1. | Pameran Kerajinan a. Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok  | Tempayan Sakok khas Kal-bar | Produk yang harus hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas | 60 x 60x170 | Etalase, Meja Pamer  |
| | b. Senjata + alat musik khas  | Mandau, sumpit, perisai, khas | Produk yang harus diuji dan dicoba oleh konsumen, diletakkan di ruang yang bisa menarik perhatian untuk demonstrasi terbatas | 60 x 30 x 100 | gantung, mejapamer, demo, etalase  |
| | c. Kain Tenun tradisional  | Tenun ikat, songket, dll | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 60 x 90 | Ditempel, meja pamer, etalase, dipakai model/ dicoba konsumen  |
| | d. Baju Tradisional  | Khas Melayu + Dayak | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 90 x 60 x120 | Ditempel, meja pamer, etalase, dipakai model/ dicoba konsumen  |
| | e. Ukiran dari kayu | Patung, ukiran, topeng, relief, hiasan dinding, perabot dapur, Furniture dll. | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 120 x 60 x 90 | Ditempel, mejapamer, laantai  |
| | f. Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo. | Keranjang, kursi, meja, tudung hias, tikar, hiasan dinding, souvenir, dll. | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 120 x 60 x240 | Ditata, ditempel, mejapamer, digantung, diopen plan  |
| | g. Kerajinan dari logam | Miniature, lampu hias, Vas bunga, perhiasan dinding, peralatan tangga, dll | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 60 x 60 x100 | Dimejapamer, digantung  |



| | | | | | |
|----|--|---|---|---|---|
| | h. Kerajinan dari kulit | Tas, baju, accessories, dll | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 60 x 90 x 100 | Dimeja pamer, model, digantung |
| | i. Kerajinan ragam hias (graphis) | Lukisan, Foto, dll | Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat dan diamati secara jelas | 150 x 90 | Dimeja pamer, ditempel, digantung |
| 2. | Pameran Makanan Khas Kal-Bar | Makanan + minuman khas Kal-bar | Produk yang bisa dilihat dan dipegang, biasanya bisa diuji dan dicoba | 25 x 25 x 15 | Dimeja pamer, demo pembuatan + coba & beli |
| 3. | Pameran Objek Wisata alam Kal-bar  | Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll | Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas | a. Panjang = 15-150 b. Lebar = 15 - 90 | Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll  |
| 4. | Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat  | Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, dll | Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas | a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90 c. Tinggi = 60 | Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagikan ke pengunjung, dll  |
| 5. | Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat.  | Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniature benda, atraksi budaya, dll | Produk yang tidak harus /hati-hati untuk dipegang, tetapi masih dapat dilihat, dinikmati dan diamati secara jelas | a. Panjang = 15-250 b. Lebar = 15 - 90 c. Tinggi = 60 | Presentasi film dan atraksi, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll  |

b.) Konsep jumlah stand yang diwadahi yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan jumlah unit stand pameran yang dapat diwadahi berdasarkan modul ruang, pengelompokan kegiatan serta jumlah industri pariwisata dan budaya terdapat di Kalimantan Barat.

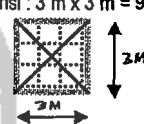
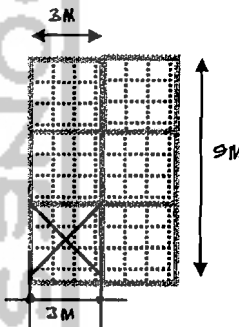
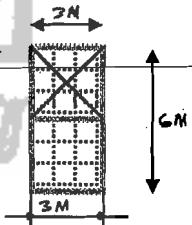
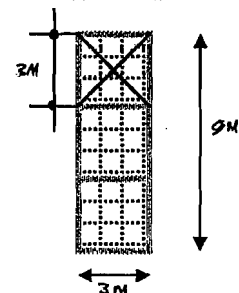
Tabel 4.4.1: Konsep Jumlah dan Luasan Stand yang di wadahi di Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber: Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV)

| No. | Jenis Kegiatan Pameran | Pola Lay Out Ruang pamer | Asumsi Luas Stand Pameran yang akan diwadahi | Jumlah Unit Kegiatan yang dapat Diwadahi |
|-----|---|---------------------------------------|--|--|
| 1. | Pameran Kerajinan (Senjata + alat musik khas, Kain Tenun tradisional, Baju Tradisional), Pameran Makanan Khas Kal-Bar | Counter Selling | (116 unit x 9 m ² x 30%) = 1357 m ² | 116 unit stand |
| 2. | Ukiran dari kayu, Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo. | Open Plan | (18 unit x 54 m ² x 80%) = 1750 m ² | 18 unit stand |
| 3. | Kerajinan Keramik/Tempayan Sakok, Kerajinan dari logam, Kerajinan ragam hias (graphis) | Partially Enclosed | (35 unit x 18 m ² x 40%) = 882 m ² | 35 unit stand |
| 4. | Pameran Objek Wisata alam Kal-bar, Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat, kebudayaan Daerah Kalimantan Barat. | Partially Enclosed (Display Sequence) | (24 unit x 27 m ² x 50%) = 972 m ² | 24 unit stand |



c.)Konsep Karakteristik Modul Ruang,pengelompokan kegiatannya didalam ruang pameran dan pola lay outnya. Yaiitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang pencarian modul ruang pamer yang diperoleh dari data tiap modul beberapa kegiatan pameran yang ditampilkan (modul dasar ruang rata-rata),sehingga diperoleh modul dasar ruang pameran yang berukuran 3m x 3m dan kelipatannya.

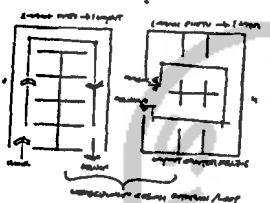
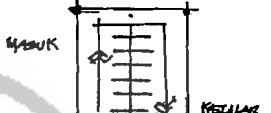
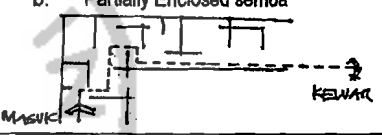
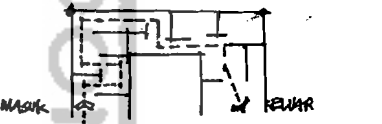
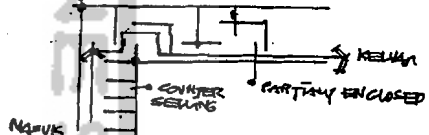
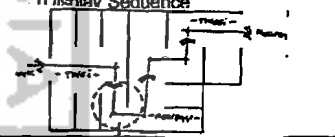
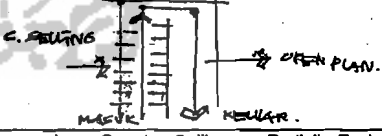
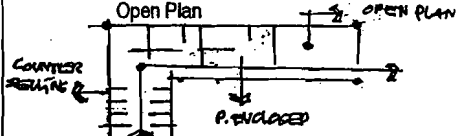
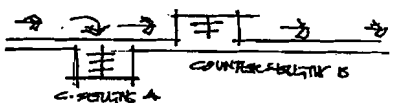
Tabel 4.4.3: Konsep Jenis Kegiatan & Karakteristik Modul Ruang Pameran Pariwisata Budaya
 (Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat;1998
 & Analisa pemikiran Penulis)

| No. | Jenis Kegiatan Pameran | Pola Lay Out Ruang pamer | Dimensi Modul Ruang Rata-rata (M ²) |
|-----|---|---------------------------------------|---|
| 1. | Pameran Kerajinan | | Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 3 m = 9 m ²  |
| | a. Senjata + alat musik khas | Counter Selling | |
| | b. Kain Tenun tradisional | Counter Selling | |
| | c. Baju Tradisional | Counter Selling | |
| | d. Kerajinan dari kulit | Counter Selling | |
| | Pameran Makanan Khas Kal-Ber | Counter Selling | |
| 2. | a.Ukiran dari kayu | Open Plan | Modul dasar = 3m x 3m =9m ² Dimensi : 6 m x 9 m =54 m ²  |
| | b. Kerajinan dari anyaman dan rotan dan bamboo. | Open Plan | |
| 3. | a. Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok | Partially Enclosed | Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 6 m = 18 m ²  |
| | b. Kerajinan dari logam | Partially Enclosed | |
| | c. Kerajinan ragam hias (graphic) | Partially Enclosed | |
| 4. | a. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar | Partially Enclosed (Display Sequence) | Modul dasar = 3m 3m = 9m ² Dimensi : 3 m x 9 m = 27 m ²  |
| | b. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat | Partially Enclosed (Display Sequence) | |
| | c. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat | Partially Enclosed (Display Sequence) | |



d.) Konsep pendekatan pola ruang pameran yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang kategori bentuk pola ruang pameran berdasarkan jenis kegiatan pamerannya untuk mawadahi kebutuhan lay out pameran terhadap kemungkinan fleksibilitas ruang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4.3: Konsep Fleksibilitas Pola Ruang Pameran Pariwisata Budaya
(Sumber : Analisa pemikiran Penulis)

| No. | Jenis Pola Ruang Pameran | Sub Bagian Pola Ruang Pameran | Contoh atau Gambar Penyajian Pola Ruang Pameran | | |
|-----|--|--|---|---|---|
| 1. | <p>Pola Menerus Ruang</p>  | <p>a. Pola Menerus (Sejenis)</p> | <p>a. Counter Selling semua</p>  <p>b. Partially Enclosed semua</p>  <p>c. Partially Enclosed (Display Sequence) semua</p>  | | |
| | | <p>b. Pola Menerus (Campuran)</p> | <p>a. Counter Selling + Partially Enclosed</p>  <p>b. Counter Selling+ Partially Enclosed (Display Sequence)</p>  | | |
| | | <p>c. Counter Selling + Open Plan</p>  <p>d. Counter Selling + Partially Enclosed + Open Plan</p>  | | | |
| | | 2. | <p>Pola Melalui atau Melewati Ruang</p> | <p>.a.Pola Melalui atau Melewati Ruang (Sejenis)</p> | <p>a. Counter Selling semua</p>  |



| | | |
|---------------------|---|---|
| | | <p>b. Partially Enclosed semua</p> <p>c. Open Plan semua</p> |
| | <p>b. Pola Melalui atau Melewati Ruang (Campuran)</p> | <p>a. Counter Selling + Open Plan</p> <p>b. Counter Selling + Partially Enclosed + Open Plan</p> <p>b. Counter Selling + Partially Enclosed + Open Plan + Partially Enclosed (Display Sequence)</p> |
| <p>3. Pola Open</p> | <p>a. Pola Open (Sejenis)</p> | <p>a. Open Plan semua</p> |

e.) Konsep pendekatan dampak Fleksibilitas Ruang Dalam Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya terhadap utilitas bangunan yaitu dimana didalam konsep ini menerangkan tentang dampak fleksibilitas ruang dalam terhadap elemen pembentuk ruang . Setelah mengkategorikan lay out stand ruang pamer berdasarkan jenis kegiatan pameran, maka langkah selanjutnya adalah menentukan elemen pembentuk ruang yang dapat memenuhi tuntutan fleksibilitas ruang. Elemen pembentuk ruang yang dibahas meliputi : elemen dinding partisi, elemen plafon, elemen elektrikal, dan pengkondisian udara, akustik ruang.

Tabel 4.4.4: Konsep Dampak Fleksibilitas Pada Ruang Pameran Pariwisata Budaya (Sumber : Analisa pemikiran Penulis)

| No. | Dampak Fleksibilitas Ruang dalam Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya | Penjelasan Dampak Fleksibilitas Terhadap Masalah Utilitas Bangunan | Keterangan (Gambar / ilustrasi) |
|-----|---|---|---------------------------------|
| 1. | Dinding Partisi (Penyekat Ruang Pamer) | Struktur Dinding Partisi dipilih menggunakan rel dengan perkuatan mahnet pada sambungan antar sekatnya dengan ketinggian 2 meter dan lebar 1 meter tiap model papan partisinya dengan menyekat ruang disesuaikan dengan modul lay out ruang pamer 3 x 3 m dan kelipatannya yang mengikuti pola grid sesuai dengan pola ruang pamer yang dibutuhkan. | |



| | | |
|--|---|--|
| <p>2. Tata Pencahayaan (Tata Lighting)</p> | <p>a. <i>Pencahayaan Alami</i>, melalui bukaan jendela, pintu maupun skylight apabila waktu dipagi/siang hari.</p> <p>b. <i>Pencahayaan Buatan</i>, dengan menggunakan dilengkapi beberapa jenis lampu sesuai kebutuhan objek pameran, pola ruang pameran serta modul lay out pameran dan pola grid, dengan ketentuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Open Plan (6mx9m)</i> = L.Raster + Spotlight/Penyinar. 2. <i>Counter Selling (3mx3m)</i> = L. Raster +Spotlight/Penyinar + Lampu mengarah kebawah. 3. <i>Partially Enclosed (3m x6m)</i> = L. Raste: + Spotlight/Penyinar + Lampu Mengarah Ke bawah. 4. <i>Partially Enclosed (Display Sequence) (3m x 9 m)</i> = Lampu Raster soft + Spotligh/ Penyinar + Lampu mengarah ke bawah. <p>Tata Peletakan Model Tipe Pencahayaan Buatan dengan kebutuhan kuat penerangan nominal untuk tinggi 3 - 6 m = 500 lux adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan lampu Raster segi empat/persegi panjang = dengan 1 titik lampu didalam modul ruang 3mx3m dengan jarak 1,3 meter dengan sudut penerangan 70-90 ° terhadap ruang pameran + tinggi d. Partisi 2 m → dapat menerangi ruang secara merata . 2. Menggunakan tipe lampu Spotlight atau Penyinar = dengan beberapa titik lampu disisi modul ruang 3m x3m dengan bantuan rel disisi bawah plafon dengan sudut penyinaran 30-40° dengan jarak 1,3 meter. 3. Menggunakan tipe lampu Mengarah Kebawah = dengan sudut penerangan 50° dengan voltase rendah dalam menyinari ruang yang diletakkan di atas sudut modul ruang 3mx3m. | |
| <p>3. Elektrikal (Stop Kontak)</p> | <p>Diletakkan disisi ruang maupun diatas lantai dengan menggunakan model lantai raising Floor dengan jangkauan setiap modul 3m x3m dan kelipatannya terdapat 1 stop kontak dilantai dan 4 stop kontak disisi ruang.</p> | |
| <p>4. Penghawaan</p> | <p>a. Penghawaan Alami melalui bukaan jendela/ventilasi , pintu.</p> <p>b. Penghawaan Buatan dengan menggunakan AC Central dengan penempatan 1 titik saluran AC setiap modul 3m x 3m di plafon dengan jangkauan sampai 4 meter serta dilengkapi ruang ducting selinggi 0,8-1 meter dengan ketinggian plafon 4 meter dengan suhu rata-rata 20°-24°C.</p> | |



| | | | |
|-----------|-----------------------------|---|--|
| <p>5.</p> | <p>Akustik Ruang</p> | <p>Menggunakan Dinding Partisi yang Kedap Suara yang suatu saat dapat diubah posisinya sesuai dengan pola ruang dan lay out pameran.</p> | |
| <p>6.</p> | <p>Model Plafond</p> | <p>Pola Plafond ditata dengan menggunakan pola grid untuk menyesuaikan modul ruang pameran 3m x 3m (jenis stand pameran) dan kelipatannya serta bisa menjangkau masalah utilitas bangunan. Maka digunakan model plafon GRC dengan modul 3m x3m yang menyesuaikan dengan modul dasar stand pameran.</p> | |
| <p>7.</p> | <p>Sirkulasi</p> | <p>Menggunakan Pola sirkulasi Komposit (Linear + Network) dengan terdapat 3 pola lay out sirkulasi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sirkulasi Menerus didalam sebuah ruang Pola sirkulasi Melalui atau Melewati Rangkaian ruang-ruang Pola Sirkulasi Terbuka. <p>Dengan Pola sirkulasi diatas disesuaikan dengan lay out ruang pameran diantaranya Counter Selling, Partially Enclosed, Open Plan dan Partially Enclosed sehingga menghasilkan beberapa alternative pola sirkulasi apabila terjadi fleksibilitas ruang pada kegiatan pameran.</p> | |
| | | <p></p> | |

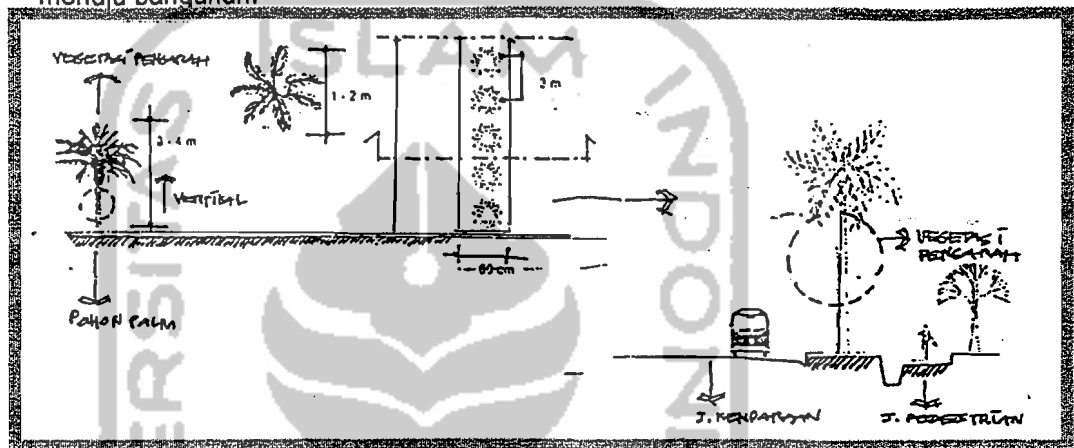


4.5. Konsep Ruang Luar.

A. Konsep Vegetasi

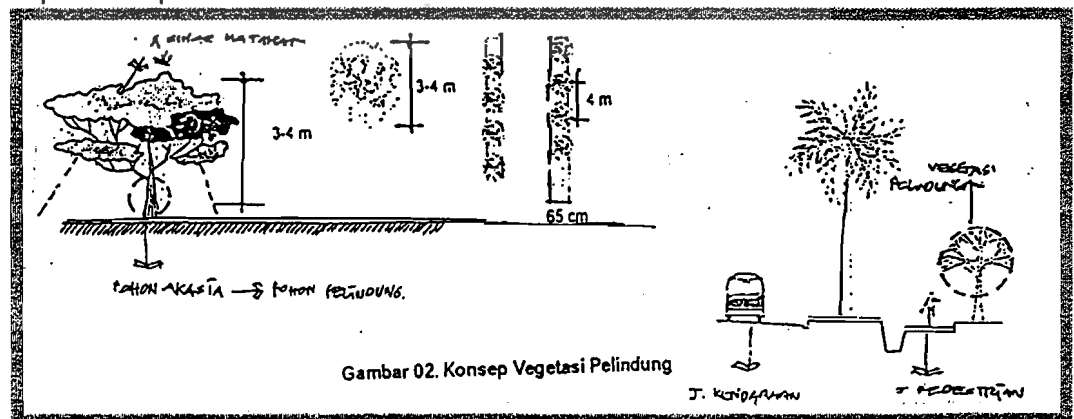
Jenis tumbuhan akan menentukan pola vegetasi yang berkaitan dengan konfigurasi ruang gerak pada sirkulasi. Untuk jenis tumbuhan (pohon) dapat dikategorikan menjadi tiga sesuai dengan fungsinya :

- Mengarahkan sirkulasi, bentuk pohon ini cenderung vertikal, menggunakan pohon Palm. Perletakkannya akan digunakan pada pembatas sirkulasi kendaraan yang mempunyai dua jalur, serta berfungsi untuk mengarahkan sirkulasi bagi pejalan kaki menuju bangunan.



Gambar. 4.5.1. Konsep Vegetasi Pengarah pada Ruang Luar
(Sumber : Hasil Pemikiran dan Survey Penulis)

- Pelindung , memiliki daun pada bagian atas pohon, sehingga bayangan yang dihasilkan akan melindungi dari sengatan matahari, seperti pohon akasia, ketapang. Penanaman pohon ini dilakukan pada kedua sisi sirkulasi kendaraan secara berselingan, serta sebagai pemisah antara pedestrian dan jalan. Jenis yang digunakan sama pada satu jalur sirkulasi agar keseragaman bentuk akan memberikan fokus perhatian pada sirkulasi.

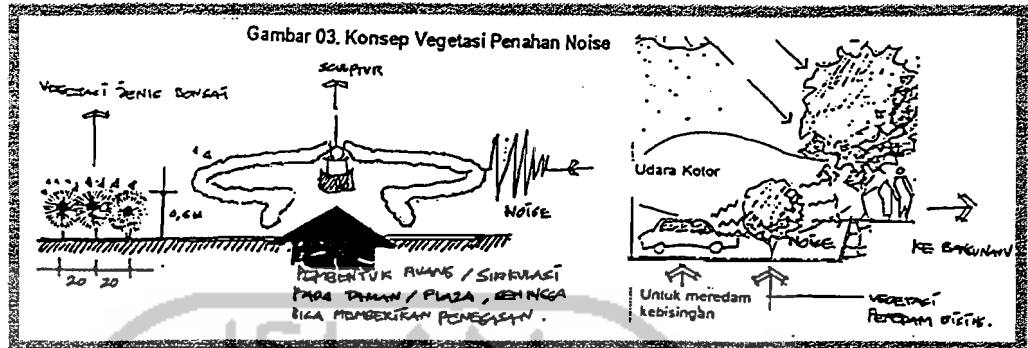


Gambar 02. Konsep Vegetasi Pelindung

Gambar. 4.5.2. Konsep Vegetasi Pelindung pada Ruang Luar (Sumber : Hasil Pemikiran dan Survey Penulis)



- Pagar, untuk mengurangi kebisingan maupun sebagai pembatas pandangan dengan jenis bonsai . Penggunaan tanaman ini dilakukan sebagai pembatas antara bangunan serta sebagai unsur pembentuk ruang pada taman.

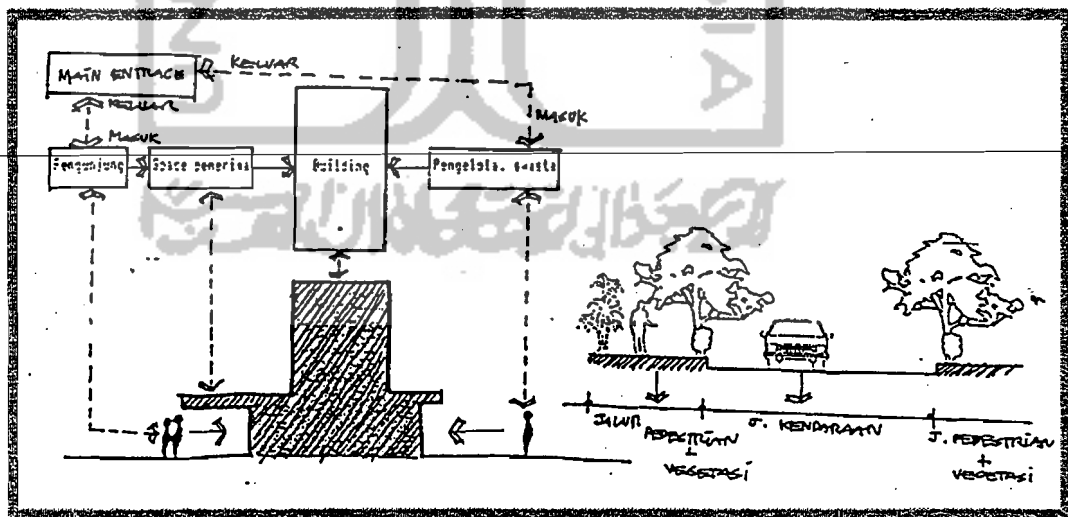


Gambar. 4.5.3. Konsep Vegetasi Pagar pada Ruang Luar
(Sumber: Hasil Pemikiran dan Survey Penulis)

B. Konsep Pencapaian Site

Pencapaian kedalam site dibedakan menurut penggunaannya yaitu pejalan kaki dan kendaraan bermotor serta pengunjung dan pengelola. Pencapaian bagi pejalan kaki dengan membuat pedestrian sehingga jalur pejalan kaki lebih aman, pedestrian untuk membedakan dengan jalur kendaraan bermotor.

Pencapaian secara langsung yaitu dari arah jalan sebagai main entrance site langsung diarahkan menuju ke bangunan. Pintu keluar dibedakan untuk menghindari terjadinya crossing dan side entrance untuk keperluan servis dipisahkan.



Gambar. 4.5.4. Konsep Pencapaian Site
(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

4.6. Konsep Penzoningan.

Arahan pola zoning adalah mengelompokkan bangunan dan lahan yang membentuk hubungan bangunan, pengenalan dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada. Dalam



pengelompokan ini perlu diperhatikan kegiatan pada pada zone masing-masing, sehingga bisa memberikan penekanan terhadap zone yang diutamakan

a. Zona Servis

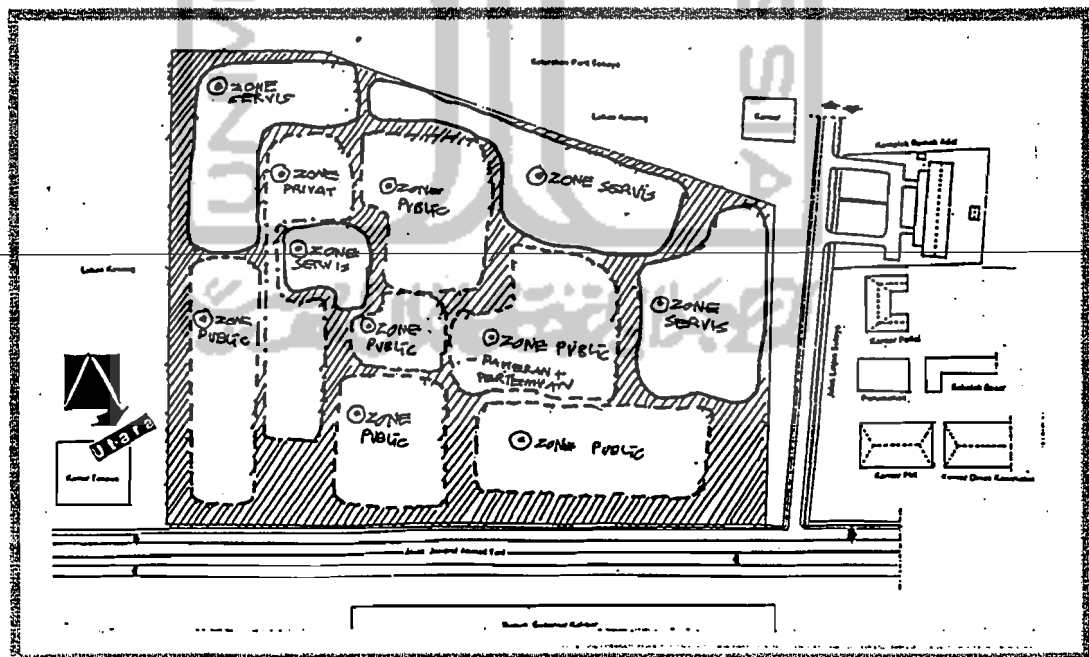
Sifat kegiatan yang mendukung kelancaran kelompok public dan privat, dengan letak dan lokasi mempertimbangkan terhadap sirkulasi utama masuk ke lokasi serta pencapaian terhadap jaringan kota, yang termasuk dalam zone ini antara lain : Parkir, Pos jaga, Genset , Gudang, dan lain-lain

b. Zona Publik

Pertimbangan dasar pengelompokkan adalah fungsi yang digunakan masyarakat luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat. Luas dari manapun, tanpa melihat batasan kelompok masyarakat. Kelompok ini meliputi bangunan pameran, pusat retail ,pagelaran seni,open space,taman. Mempertimbangkan terhadap luas site dan view serta pertimbangan terhadap orientasi bangunan.

c. Zona Privat.

Merupakan massa yang digunakan untuk menampung kelompok masyarakat tertentu, dengan aktifitas untuk mendukung kelompok public. Termasuk dalam kategori ini, antara lain ruang pengelola. Sebagai zone penghubung antara kedua zone diatas, maka penempatannya mudah dicapai.



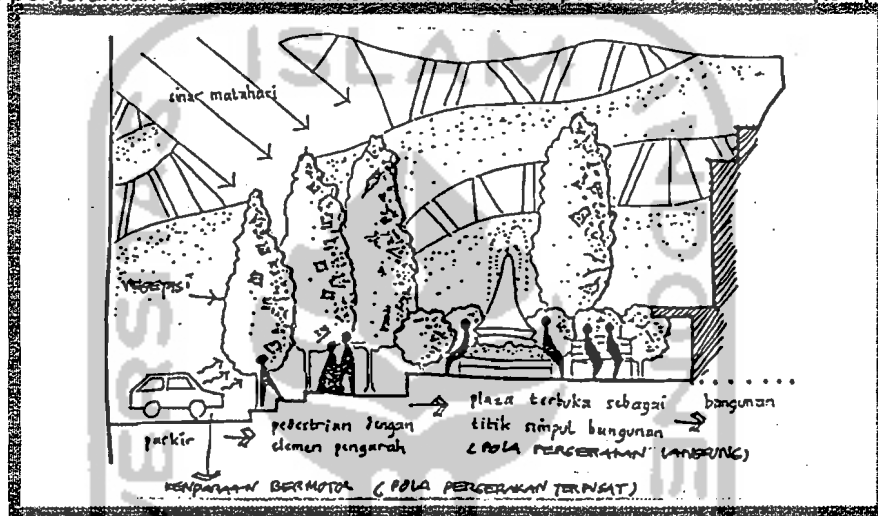
Gambar. 4.6.Konsep Penzoningan
(Sumber : Hasil Pemikiran Penulis)



4.7. Konsep Sirkulasi

4.7.1. Konsep Sirkulasi Luar

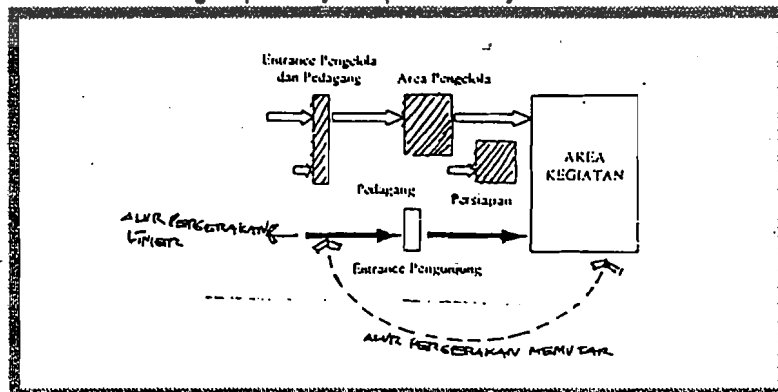
Sirkulasi luar meliputi jalur pedestrian, sirkulasi pergerakan manusia, kendaraan bermotor. Didalam jalur pedestrian terlihat adanya kejelasan arah (pedestrian) dengan menggunakan elemen-elemen pengarah, misalnya pola perkerasan, pemanfaatan vegetasi bagi pejalan kaki. Sistem plaza terbuka sebagai titik simpul menuju bangunan dengan adanya pemisahan yang jelas antar jalur sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Sedangkan didalam pola pergerakan manusia ke bangunan menggunakan pola pergerakan langsung. Pola pergerakan kendaraan bermotor menggunakan pola pergerakan terpusat yaitu pergerakan dari mulai main entrance sampai pada tempat tertentu (tempat parkir).



Gambar. 4.7.1. Konsep Sirkulasi Luar (Sumber : Hasil Pemikiran Penulis)

4.7.2. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam dipisahkan antara sirkulasi pengunjung, pengelola dan seniman/pengarajin. Sirkulasi antar ruang dihubungkan dengan pintu, bukaan-bukaan dinding ataupun hall ataupun lobby. Alur pergerakan menggunakan alur pergerakan linier dan memutar untuk menciptakan suasana dinamis. Pada ruang pameran diterapkan pola sirkulasi Komposit (Linear dan Network) yang disesuaikan dengan pola lay out pamerannya.



Gambar. 4.7.2. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam (Sumber : Hasil Pemikiran Penulis)

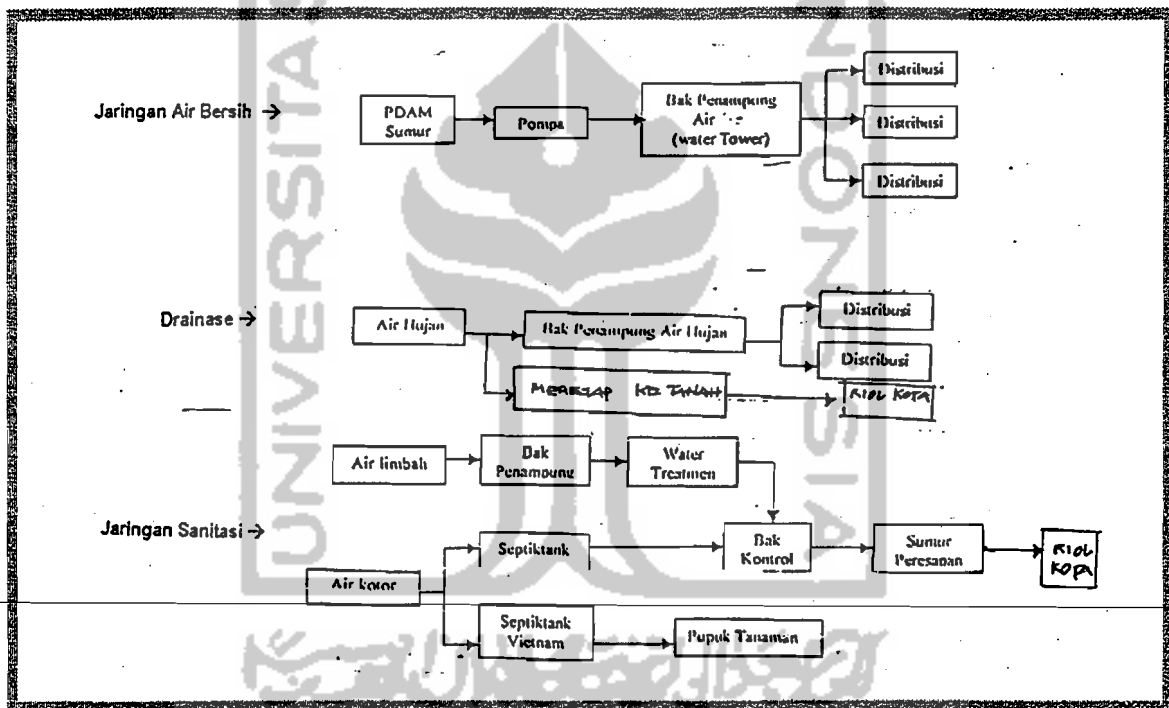


4.9. Konsep Utilitas Bangunan

Sistem jaringan utilitas pada kawasan akan menyangkut jaringan didalam bangunan dan diluar bangunan karena akan berkaitan dengan sistem pendistribusian maupun jaringan utilitas.

A. Jaringan Air Bersih, Sanitasi dan Drainase

Pemanfaatan jaringan air bersih pada bangunan ini berasal dari PAM dan menggunakan sumur, dimana air ditampung dalam Ground Water Tank untuk menyuplai air bersih ke seluruh bangunan dengan dibantu pompa setelah melalui treatment air. Sedangkan air kotor ditampung ke penampungan dan dialirkan ke riol kota dan disediakan beberapa buah septictank dan sumur peresapan yang dapat menampung dan membersihkan produk sisa tersebut. Untuk air hujan diantisipasi dengan menggunakan bahan lantai (pada Plaza) yang dapat meresap air secara cepat dan dialirkan ke riol kota.

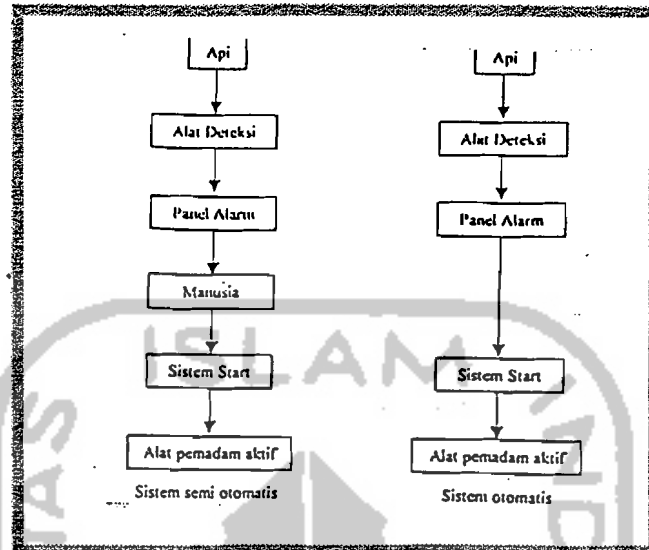


Gambar. 4.9.1. Konsep Jaringan Air Bersih, Sanitasi & Drainase (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

B. Pengendalian Terhadap Bahaya Kebakaran

Bangunan beserta isinya harus terlindungi dari bahaya kebakaran, oleh karena itu diperlukan suatu sarana yang dapat mengantisipasi adanya bahaya kebakaran tersebut. Antisipasi terhadap bahaya kebakaran pada bangunan ini, yaitu : dengan sistem pendeteksi kebakaran dengan menggunakan deteksi asap (smoke detector) dan penanggulangan kebakaran dengan menggunakan penyemprotan air merata (sprinkler) dan hydrant, house track yang diletakkan pada tempat-tempat strategis. Disediakan juga tabung pemadam kebakaran yang ditempatkan pada

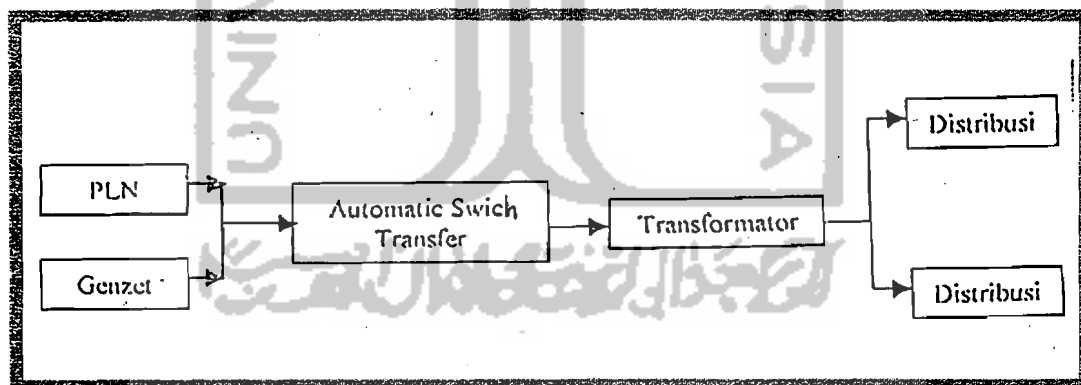
tempat yang mudah terlihat dan terjangkau pada tempat yang rawan terjadinya kebakaran. Selain itu juga disediakan pintu darurat dan rancangan pintu keluar maupun koridor harus sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan dalam evakuasi bila terjadi kebakaran.



Gambar. 4.9.2. Konsep Pengendalian Terhadap Bahaya Kebakaran
(Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

C. Jaringan Listrik

Jaringan listrik utama dari PLN, dengan masing-masing unit memiliki panel tersendiri, dan generator set sebagai cadangan apabila aliran listrik dari PLN terputus.



Gambar. 4.9.3. Konsep Jaringan Listrik (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

D. Pencahayaan Ruang

1. Pencahayaan Alami.

- Dengan Dasar pertimbangan : - cahaya relative lebih merata dan ekonomis.



-Hanya ada pada Pagi/siang/sore hari dengan memasukkan melalui bukaan seperti jendela, pintu, atap (skylight).

-Kelemahannya yaitu arah datangnya cahaya matahari selalu berubah –ubah dan intensitasnya tidak tetap.

2. Pencahayaan Buatan

- Dengan dasar pertimbangan : - Pencahayaan jenis ini bisa digunakan pada pagi,siang atau malam hari dimana pencahayaan alami tidakmungkin digunakan pada kondisi tertentu.

- Keuntungan pecahayaannya ini adalah cahaya lebih bersifat permanent dengan intensitas yang tetap dan dapat diatur kekuatannya serta arahnya, khususnya bagi kegiatan pameran.

E. Penghawaan

1. Penghawaan Alami

- Dengan dasar pertimbangan : - Penghawaan jenis ini digunakan seoptimal mungkin terutama untuk ruang-ruang yang tidak menuntut kondisi tertentu.

-Memanfaatkan kelebihan dari udara luar yang mendukung kenyamanan ruang dalam pergantian udara.

2. Penghawaan Buatan

- Dengan dasar pertimbangan : - Penghawaan buatan digunakan terutama untuk ruang-ruang yang membutuhkan kondisi konstan dan tertentu seperti ruang pameran,pertemuan,pengelola

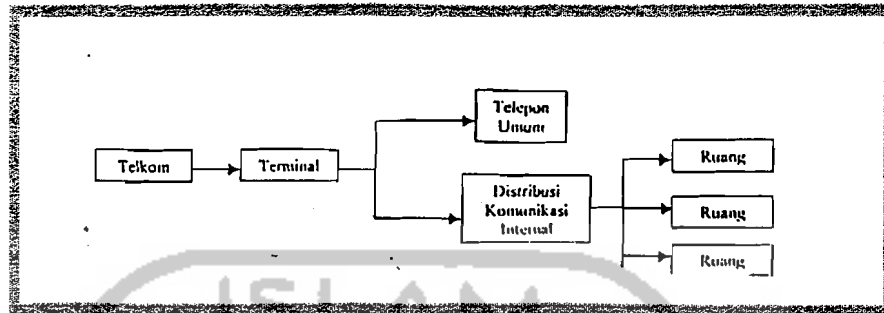
-Memanfaatkan sistem penghawaan dengan menggunakan AC sebagai alat pengkondisian udara

F. Jaringan Telekomunikasi

- Dengan dasar pertimbangan : - Jaringan telekomunikasi antar gedung dan antar ruang menggunakan jaringan PABX (Private Electric Branch Exchange) untuk menghemat waktu dan



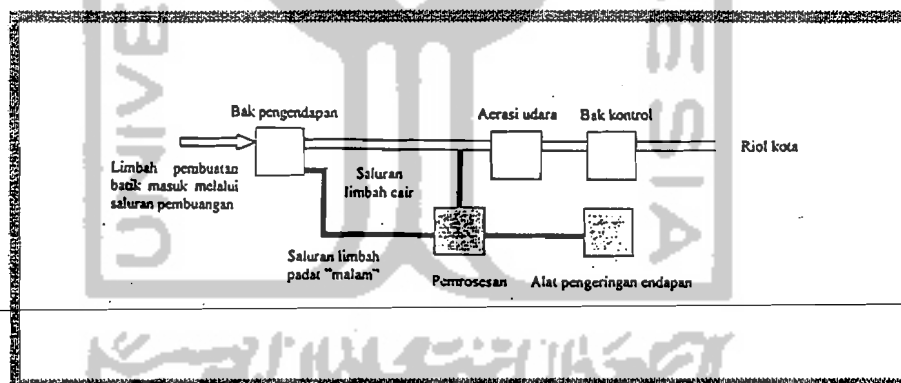
tenaga. Sambungan telepon didistribusikan dari gardu induk melalui kabel. Jaringan Internet memakai modem yang digabungkan melalui jaringan saluran telepon.



Gambar. 4.9.4. Konsep Jaringan Telekomunikasi (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)

G. Jaringan Sampah dan Limbah

Jaringan sampah lingkungan ditampung pada bak penampung sementara yang ada, yang kemudian setiap harinya diambil dan diangkut ke tempat penimbunan sampah kota. Sedangkan untuk limbah disalurkan dalam bak pengolahan limbah yang memisahkan limbah. Limbah kemudian didalurkan ke bak control dan dapat disalurkan ke roil yang ada disekitar site.



Gambar. 4.9.5. Konsep Jaringan Sampah & Limbah (Sumber: Hasil Pemikiran Penulis)